

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sepak bola atau tepatnya pertandingan sepak bola, hadir sebagai *a solidarity-making cultural event* yang mampu mengumpulkan orang-orang untuk menjagoi tim favoritnya melawan tim yang juga didukung oleh sejumlah penjadunya. Dengan demikian pertandingan sepakbola kadang-kadang seperti “perang”. Kita memang menyaksikannya sendiri jika ada piala dunia. Dimana-mana, di koran-koran, majalah, dan media elektronik maupun media mulut biasa, membicarakan pertandingan sepakbola (Handoko, 2008:12).

Pada umumnya mereka tidak hanya menonton, namun mereka juga mengutarakan komentar, teriakan dukungan untuk tim kesayangan dan teriakan intimidasi untuk tim lawan juga secara otomatis akan ada pendukung yang terlibat didalamnya. Suporter adalah sebuah elemen penting dalam sepakbola. Suporter bagi sebuah kesebelasan adalah aset berharga bila dikelola dengan baik, menjadi pemain kedua belas karena semangat yang diberikannya, menjadi simbol kebanggaan tim karena kreatifitas dan loyalitasnya, menjadi spirit kemenangan dan kejayaan tim saat semua potensi tercurahkan untuk kesebelasan itu. Begitu membudayanya eksistensi supporter dalam sepakbola menjadikannya tak akan ada sebuah kesebelasan tanpa adanya supporter (Handoko, 2008:12).

Menurut Su’udi (2006:94), bahwa setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya ikatan kedaerahan, keluarga, golongan atau simpatik dengan pemainnya. Salah satunya kelompok suporter sepakbola yang memiliki anggota yang cukup banyak dan mayoritas remaja yaitu The Jakmania Civas Bravas, selain memiliki anggota yang cukup banyak, kelompok suporter ini sangat loyal terhadap tim Persija Jakarta. Hal ini terlihat dari cara mendukung mereka yang luar biasa di kawasan stadion Gelora Bung Karno maupun stadion lainnya bisa dipastikan dimana akan full oleh The Jakmania.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tulus Muliawan yang berjudul “Komunikasi Kelompok Suporter Bola dalam Membentuk Kohesivitas

(Studi Kasus pada The Jakmania UNJ), yang membahas seputar suporter bola dikalangan anak Mahasiswa disalah satu Universitas Negeri di Indonesia yaitu Universitas Negeri Jakarta. Membahas seputar kekompakan yang dimiliki sebagian mahasiswa terhadap klub sepak bola yaitu Persija Jakarta. Perbedaan sosial, karakter, budaya pribadi masing-masing tidak menjadi sebuah halangan, kecintaan pada satu klub inilah yang menyatukan mereka yang di sebut Kohesivitas. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang akan membahas seputar Kohesivitas dilingkungan komunitas umum, berbeda dengan penelitian terdahulu yang membahas seputar penelitian dilingkungan akademik. Peneliti melakukan penelitian disebuah komunitas bernama The Jakmania Civas Bravas yang berlokasi di Kabupaten Bekasi.

The Jakmania Civas Bravas merupakan salah satu komunitas pendukung tim sepak bola Persija Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara awal penulis terhadap pendiri komunitas bernama SA, awal mula komunitas ini terbentuk pada 04 Desember 2012 dengan suatu tujuan untuk menyatukan *fans* atau penggemar Persija Jakarta di daerah Subang dan Bekasi, Jawa Barat. Pengambilan nama komunitas di adopsi dari gabungan nama suatu bir (Civas) dan kata sifat yang berasal dari Argentina yaitu *Bravas* (berani).

“Civas Bravas dulu tuh gue bikin buat nyatuin suporter Persija dari Subang sama Bekasi. Nah gue pake nama civas bravas tuh karna dulunya gue doyan minum terus nama Bravas gue ambil dari bahasa Argentina, biar gak mainstream aja kalo pake kata dari Inggris, Hooligan” (Wawancara 31/10/2018).

Dari hasil observasi awal penulis mendapati suatu pemahaman bahwa adanya suporter di luar daerah Jakarta yang memiliki antusiasme terhadap tim sepakbola asal Jakarta tersebut. Kemudian dari adanya suatu kesamaan antara beberapa orang yang menyukai Persija Jakarta munculah keinginan untuk bersatu dan membentuk suatu komunitas.

Hal di atas menunjukkan bahwa sepak bola masih menjadi primadona masyarakat Indonesia, baik yang berada di pusat kota maupun di pelosok desa, olahraga yang dimainkan 11 orang dalam satu tim tersebut sudah menjadi salah satu sarana hiburan masyarakat, yang tak tergantikan oleh hiburan yang lainnya.

Peran Sepakbola sebagai sarana hiburan masyarakat tersebut, berlangsung hampir di seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia (dikutip dari *indosport.com*).

Besarnya pengaruh sepakbola bagi kebutuhan hiburan masyarakat Indonesia dibuktikan dengan antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Keriuhan dan serunya pertandingan sepak bola tidak lengkap tanpa memperbincangkan antusiasme penonton, yang ditandai dengan banyaknya jumlah penonton. Masing-masing klub sepak bola mempunyai pesonanya sendiri sehingga mampu menyedot antusiasme penonton dan supporter untuk beramai-ramai mendukung klub kesayangannya (dikutip dari *kompasiana.com*).

Di Indonesia terdapat banyak sekali klub salah satunya Persija Jakarta. Persija (singkatan dari Persatuan Sepak Bola Indonesia Jakarta) adalah sebuah klub sepak bola Indonesia yang berbasis di Jakarta. Persija saat ini berlaga di Indonesia Super Liga, didirikan pada tanggal 28 November 1928. Nama awalnya adalah bernama Voetbalbond Indonesische Jacatra (VIJ), sebagai klub penuh sejarah, Persija punya basis pendukung yang cukup besar di Indonesia. Siapa tak kenal dengan nama The Jakmania, sebuah kelompok supporter yang setia menemani Persija kemana pun mereka bermain. Lahirnya The Jakmania sebagai jawaban kebutuhan Persija akan supporter. Ciri khas warna oranye begitu melekat dengan The Jakmania. Dengan kegiatan yang positif dan mempunyai ciri khas unik, The Jakmania mampu menarik minat warga Jakarta untuk mau mendukung Persija. Lambang 'J' yang berarti Jakarta dan Jakmania menjadi simbol kelompok supporter ini. Lambang tersebut di ciptakan oleh Humas Persija kala itu, Edi Supadmo dan masih dipertahankan hingga saat ini. Kini lambang yang juga disebut 'Jempol Telunjuk' itu sudah menjadi bagian yang melekat abadi dengan Persija dan The Jakmania (dikutip dari *www.persija.co.id*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Key Informan AF (24/12/2018), selaku Ketua The Jakmania Civitas Bravas, menjelaskan bahwa :

“Kelompok-kelompok tersebut merupakan bagian dari keluarga besar The Jakmania. The Jakmania juga membagi kelompok supporternya kedalam kelompok yang lebih kecil, yang sering di sebut Sub korwil. Sub korwil biasanya terdiri dari kelompok yang anggotanya lebih sedikit atau spesifik, seperti The Jakmania Perjuangan yang berada di

bawah Korwil Pondok Ungu, The Jakmania Kranji yang berada di bawah Korwil Bekasi, dan lain sebagainya”.

Untuk menyatukan berbagai perbedaan anggota yang terdapat didalam kelompok The Jakmania Civas Bravas, maka dibutuhkan suatu strategi komunikasi yang dapat memberikan pengaruh bagi setiap anggotanya untuk menyatukan berbagai perbedaan tersebut. Sesuai dengan pengertian Strategi komunikasi menurut Widjaja adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Widjaja, 2010:32). Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, melihat bahwa kegiatan di klub suporter ini memiliki tujuan yang membutuhkan suatu perencanaan serta manajemen yang dapat mengatur jalannya suatu kegiatan tersebut. Urgensi dari penelitian ini terletak dari keharusan anggota hadir dalam kopdar bulanan atau acara-acara penting lainnya, yang telah disesuaikan dan dijadwalkan oleh ketua The Jakmania Civas Bravas, sehingga peneliti memfokuskan pada kegiatan suporter yang dapat meningkatkan Kohesivitas kelompok didalam The Jakmania Civas Bravas.

Menurut Bungin (2006:266) kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif di antara mereka satu sama lainnya, terutama kelompok primer, intensitas hubungan diantara mereka merupakan persyaratan utama yang dilakukan oleh orang-orang dalam kelompok tersebut. Masih dalam Bungin (2006:266) kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi di antara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu. Kelompok yang baik adalah kelompok yang dapat mengatur sirkulasi tatap muka yang intensif diantara anggota kelompok, serta para anggota The Jakmania bisa menjalin kekompakkan, dalam penelitian ini lebih sering disebut sebagai kohesivitas, meski masing-masing dari mereka memiliki latarbelakang sosial, budaya, dan karakter pribadi yang berbeda, sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi, tentunya penulis akan membahas masalah ini dari perspektif komunikasi, yaitu komunikasi kelompok. Pada penelitian ini, peneliti

menaruh fokus penelitian pada salah satu bagian kecil dari keluarga besar The Jakmania, yakni The Jakmania Civas Bravas.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan memfokuskan pada “Bagaimana Strategi Komunikasi Kelompok Suporter Bola dalam Membentuk kohesivitas supporter The Jakmania Civas Bravas”

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

“Bagaimana Strategi Komunikasi Kelompok Suporter Bola dalam Membentuk Kohesivitas supporter The Jakmania Civas Bravas”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

“Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Kelompok Suporter Bola dalam Membentuk kohesivitas supporter The Jakmania Civas Bravas”

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya kajian mengenai Presentasi diri yang dilakukan seseorang dalam menjalani kehidupan sosialnya, terlebih lagi mengenai peran yang dimainkan oleh seseorang sebagai perilaku dalam sebuah interaksi sosial.
2. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pengajar serta mahasiswa tentang pelaksanaan komunikasi kelompok untuk membentuk suatu kohesivitas dalam sebuah kelompok.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

1. Kegunaan bagi peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan mengenai Presentasi diri.
2. Kegunaan Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi  
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Program Studi Ilmu Komunikasi untuk dijadikan sebagai referensi atau sebagai salah satu

sumber pengetahuan masalah yang diteliti. Terutama bagi peneliti selanjutnya yang tertarik ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

